

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam hasil perencanaan angkutan umum untuk kebutuhan wisata di Kabupaten Pasuruan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari survei wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah *potential demand* angkutan umum untuk kebutuhan wisata di Kabupaten Pasuruan adalah 2.946 orang pada hari kerja (*weekday*) per hari. Jumlah *potential demand* angkutan umum untuk kebutuhan wisata di Kabupaten Pasuruan adalah 3.476 orang per hari pada hari libur (*weekend*). Jumlah *potential demand* angkutan umum pada Rute Trayek 1 adalah 1.600 orang per hari dan 1.469 orang pada Rute Trayek 2.
2. Rencana angkutan umum hasil analisis terbagi atas dua trayek. Trayek 1 dengan rute Stasiun Bangil – Makam Mbah Ratu Ayu – Tas Rajut Kaboki - Taman Safari Indonesia II Prigen dengan panjang trayek sejauh 26 km. Trayek 2 dengan rute Stasiun Bangil – Terminal Pandaan (Museum Kabupaten Pasuruan & Masjid Chenghoo – Candi Jawi – Wisata Cimory) dengan panjang trayek sejauh 20 km. Jenis kendaraan yang digunakan adalah kendaraan jenis bus kecil yakni Isuzu ELF NLR85U HBYIN1. Pada sistem operasional kendaraan, waktu operasi angkutan umum dimulai pada pukul 07.30 WIB – 17.30 WIB, kecepatan rencana 40 km/jam, waktu sirkulasi 94 menit pada Trayek 1 dan 71 menit pada Trayek 2, headway selama 10 menit pada Trayek 1 dan 11 menit pada Trayek 2, jumlah armada pada Trayek 1 sebanyak 10 kendaraan dengan 5 rit pergerakan per hari dan 7 kendaraan pada jumlah kendaraan Trayek 2 dengan 6 rit pergerakan per hari. Tarif angkutan umum berdasarkan hasil perhitungan biaya operasional kendaraan Trayek 1 adalah Rp. 2.000 – Rp. 21.000, sedangkan pada Trayek 2 tarif angkutan umum adalah Rp. 2.000 – Rp. 18.000.

3. Pemanfaatan simpul transportasi di Kabupaten Pasuruan dalam meningkatkan aksesibilitas serta kemudahan wisatawan menuju objek wisata adalah dengan melibatkan simpul transportasi yakni Stasiun Bangil sebagai titik awal serta akhir penumpang, khususnya bagi wisatawan yang berasal dari wilayah Kabupaten Pasuruan. Keterlibatan Stasiun Bangil dalam perencanaan angkutan umum ini memudahkan aksesibilitas wisatawan menuju objek wisata dengan keterhubungan jadwal kedatangan serta keberangkatan antara angkutan umum dengan kereta lokal Stasiun Bangil. Peningkatan kemudahan wisatawan untuk menuju objek wisata ini juga dapat digunakan untuk menarik lebih banyak wisatawan lebih banyak khususnya wisatawan domestik, maupun mancanegara.

6.2 Saran

3. Operator sebagai penyelenggara angkutan umum dapat berkerja sama dengan pihak terkait seperti pihak dari Stasiun Bangil, pengelola objek wisata, maupun Pemerintah Daerah Kabupaten Pasuruan dalam operasional angkutan umum demi memaksimalkan fasilitas serta kemudahan yang diberikan kepada penumpang. Penyediaan loket untuk pembelian tiket angkutan umum, fasilitas ruang tunggu penumpang, tempat parkir, dan fasilitas naik turun penumpang di titik henti angkutan diperlukan dalam memberikan pelayanan angkutan umum dengan maksimal.
4. Pemerintah Daerah Kabupaten Pasuruan selaku regulator terhadap angkutan umum harus memberikan kemudahan terhadap kepengurusan angkutan umum agar dapat memikat pengusaha angkutan melakukan investasi angkutan umum, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaan angkutan umum.
5. Sistem operasional angkutan umum harus tetap menyesuaikan kepada kondisi sarana dan prasarana jalan, jadwal kedatangan dan keberangkatan kereta lokal Stasiun Bangil, serta kondisi objek wisata jika terjadi perubahan yang akan mempengaruhi fungsional serta operasional angkutan umum.